



PENERAPAN METODE PEMBIASAAN POSITIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Nur Afni Safarina^{1*}, Safuwan¹, Rahmia Dewi¹, Ika Amalia¹, Munizar¹

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh
Kampus Utama Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara, 24355 - Indonesia

e-mail: nurafni.safarina@unimal.ac.id

*Correspondence author

Abstrak

Tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah melakukan psikoedukasi tentang penerapan pembiasaan positif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa Sekolah Dasar. Sasaran program adalah Sembilan orang guru Sekolah Dasar Negeri 13 Dewantara. Metode pemberian psikoedukasi dalam bentuk ceramah, *ice breaking* dan evaluasi melalui perbandingan hasil evaluasi pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan guru terkait penerapan pembiasaan positif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa. Dapat disimpulkan bahwa guru memiliki pemahaman yang kuat terhadap materi psikoedukasi dalam program pengabdian masyarakat ini yang bermanfaat dalam melatih pembiasaan positif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswanya.

Kata Kunci: bahasa, pembiasaan positif, siswa, sekolah dasar

Abstract

The purpose of this community service program is to conduct psychoeducation about the application of positive refraction to improve language skills in elementary school students. The target of the program is nine teachers of State Primary School 13 Dewantara. Methods of providing psychoeducation in the form of lectures, ice breaking and evaluation through comparison of pre-test and post-test evaluation results. The results show that there is an increase in teacher knowledge regarding the application of positive refraction to improve language skills in students. It can be concluded that teachers have a strong understanding of psychoeducational materials in this community service program which is useful in training positive habituation to improve the language skills of their students.

Keywords: language, positive habituation, student, elementary school



1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang memiliki peran penting dan utama dalam kehidupan manusia (Susanti 2012). Ditengah perkembangan zaman yang begitu pesat, pembiasaan berbahasa menjadi salah satu alternatif untuk keberlangsungannya komunikasi antar sesama. Metode pembiasaan merupakan cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan dan persiapan peserta didik. Metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi peserta didik. Tujuan dari psikoedukasi ini adalah untuk menerapkan pembiasaan positif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa Sekolah Dasar Negeri atau SDN 13, Dewantara.

Hasil observasi penulis bahwa realita dilapangan metode pembiasaan positif belum terealisasi sepenuhnya dengan baik. Kemampuan berbahasa guru sangat rendah, hal tersebut terlihat dari banyaknya permasalahan guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Selain itu guru juga memiliki keterbatasan dalam penguasaan Bahasa Indonesia.

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini mencakup semua cara yang dilakukan untuk berkomunikasi, dimana seluruh aktivitas, pikiran, perasaan, diperlihatkan dalam bentuk lambang atau simbol untuk dapat menunjukkan suatu pemahaman, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik muka (Safari Mardison, 2016).

Dengan berbahasa semua orang dapat mengenal dirinya sendiri, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama. Bahasa juga digunakan oleh siswa untuk berpikir, menyatakan perasaan, dan pendapat. Bahasa kerap diartikan sebagai alat komunikasi antar manusia satu dengan manusia lainnya, dengan bahasa maka akan terjadi berbagai macam hubungan, termasuk hubungan penyaluran informasi. Oleh karena itu kemampuan berbahasa sangat penting diperhatikan sama seperti aspek perkembangan anak yang lain. Masa usia dini anak diajak untuk aktif berbicara dan mengutarakan apa yang ia rasakan juga fikirkan melalui kalimat verbal berupa ucapan. Perlu adanya keselarasan dalam pembiasaan berbahasa untuk membantu perkembangan bahasa anak berkembang lebih optimal (Taufiqurrahman & Suyadi, 2020).

Pengembangan bahasa penting diberikan pada anak usia dini agar anak dapat berkomunikasi secara efektif melalui bahasa yang sederhana dan tepat. Masalah yang kerap timbul disekolah ketika proses belajar mengajar adalah penyampaian materi dengan menggunakan bahasa Indonesia, karena tidak semua



siswa bisa memahami materi dengan baik dan cepat apalagi penyampaian materi dengan menggunakan bahasa Indonesia. karena tidak semua siswa bisa memahami materi dengan baik dan cepat apalagi penyampaian materi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 4 dari 6 responden memilih isu ini menjadi pilihan 1 yang harus ditanggulangi dan dianggap masalah terbesar mereka saat ini.

Ketika anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik, maka ia tidak akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat, menyatakan ketidaksetujuan, atau menjelaskan apa yang sedang ia rasakan. Salah satu metode mengembangkan bahasa anak yakni dengan pengulangan dan pembiasaan positif. Sehingga dengan praktek secara terus menerus peserta didik akan mudah menangkap apa yang diajarkan dan senantiasa akan mereka ingat. Pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai yang positif kedalam diri siswa, baik aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif, selain itu pembiasaan juga dinilai sebagai cara yang efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi kebiasaan positif. Berdasarkan permasalahan dan kebutuhan yang sudah dijelaskan diatas, maka diperlukan informasi secara psikologis yang ditujukan kepada siswa SDN 13 Dewantara. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan psikoedukasi bagi meningkatkan pengetahuan dan penerapan pembiasaan positif guru dalam berbahasa, sehingga guru dapat mentransfer ilmu dan pengalaman kepada siswa di sekolah.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung satu hari di ruang kelas SD Negeri 13 Dewantara, Aceh Utara. Sebanyak sembilan orang guru yang merupakan pendidik di SD N 13 Dewantara menjadi peserta dalam kegiatan program pengabdian masyarakat ini. Adapun Metode pelaksanaan kegiatan psikoedukasi ini dalam bentuk ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Pelaksanaan kegiatan psikoedukasi ini juga dilengkapi dengan ice breaking dan evaluasi melalui perbandingan hasil evaluasi pre-test dan post-test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kebermanfaatan yang didapatkan peserta atas program pengabdian masyarakat ini. Selain itu, untuk menyelesaikan permasalahan terkait kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa, dilengkapi pula dengan metode *reward* dan *punishment*.



2.2 Tahapan Pelaksanaan

Berdasarkan rancangan kegiatan psikoedukasi yang dilaksanakan, penerapan metode pembiasaan positif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa SDN 13 Dewantara dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a Guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.
- b Guru menyapa siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia, dan siswa menjawabnya dengan bahasa Indonesia.
- c Guru memberikan penjelasan materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia, jika siswa kurang memahami penyampaian guru, guru bisa mengulangi dengan menggunakan bahasa daerah.
- d Bagi siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa Indonesia, akan mendapat hadiah tertentu seperti permen, alat tulis, dll.
- e Guru akan memberikan kesempatan bagi siswa yang membuat keributan di kelas atau malas belajar untuk menjawab soal atau membuat percakapan singkat menggunakan bahasa Indonesia. Jika ia bisa, ia mendapat hadiah. Sebaliknya, jika ia salah dalam menjawab soal atau tidak bisa membuat percakapan singkat menggunakan bahasa Indonesia dan sebelumnya terbukti membuat keributan di kelas, ia akan mendapat hukuman sesuai dengan tingkat kesalahannya.
- f Semakin banyak materi soal diberikan dan siswa bertanya menggunakan bahasa Indonesia, hadiah yang diberikan pun semakin banyak. Demikian pula sebaliknya, semakin banyak siswa yang membuat keributan, hukuman yang diberikn juga semakin banyak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SDN 13 Dewantara adapun subjek psikoedukasi terdiri dari 9 orang guru yang merupakan pendidik di SD N 13 Dewantara. Satu orang subjek tidak hadir disaat psikoedukasi dilaksanakan. Pada psikoedukasi kali ini, subjek akan diberikan *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil Hasil uji deskripsi pada penelitian psikoedukasi pada guru SD N 13 Dewantara dengan menggunakan metode *pretest* dan *posttest* mencakup jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar devisiasi *pretest posttest*. Diketahui 9 responden dengan pemberian *pretest*



diperoleh nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum 14, nilai rata-rata 10.56 dan standar deviasi 2.877 sedangkan pada posttest diperoleh nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum 15, nilai rata-rata 14.22 dan standar deviasi 0.667. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan positif yang diterapkan oleh guru SDN 13 Dewantara dalam klasifikasi baik. Awalnya pemahaman guru tentang pembiasaan positif belum dikatakan berpengalaman dalam penerapannya. Guru masih belum menerapkan pembiasaan positif terhadap siswanya namun setelah adanya edukasi penerapan metode pembiasaan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa menjadikan guru mampu menerapkan pembiasaan positif terhadap siswa/nya. Guru telah dapat membiaskan anak untuk disiplin dalam berbahasa, tetapi dalam membiasakan anak berbahasa Indonesia belum diterapkan secara maksimal. Guru juga dapat memberi teladan dengan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Psikoedukasi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar di SD N 13 Dewantara Jika dilihat berdasarkan *score pretest* dan *posttest* yang dihitung secara manual, terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttest setelah diberikan psikoedukasi. Nilai *posttest* yang didapat lebih tinggi dari pada nilai pretest. Meskipun kenaikannya tidak banyak, namun ada perubahan yang terjadi sebelum dan setelah diberikannya psikoedukasi kepada pendidik di SD N 13 Dewantara. Berdasarkan hasil uji wilcoxon diperoleh nilai signifikan sebesar $0.007 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan untuk meningkatkan proses belajar mengajar guru di SD N 13 Dewantara dengan menggunakan metode *pretest* dan *posttest* melalui psikoedukasi.

Berdasarkan dari hasil *pretes* dan *postes* yang sudah diuji terdapat peningkatan pada pengetahuan guru terkait dengan materi psikoedukasi yang diberikan. Dan dari lembar evaluasi dapat disimpulkan bahwa para guru sangat memahami materi yang disampaikan dengan sangat baik dari metode yang diberikan, penguasaan materi, dan teknik pengkajian rata-rata memperoleh nilai yang tinggi. Oleh karena itu, baik dari pretes, postes, dan lembar evaluasi yang sudah diisi oleh para guru dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan para guru terkait dengan materi yang sudah disampaikan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini menegaskan bahwa metode pembiasaan berada pada klasifikasi baik dan juga kemampuan berbahasa juga berada dalam klasifikasi baik. Penerapan metode pembiasaan positif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa/I SDN 13 Dewantara Jika dilihat berdasarkan *score pretest* dan *posttest* yang dihitung secara manual, terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Adanya perbedaan antara nilai *pretest*

dan *posttest* pada pemberian psikoedukasi dapat dilihat dari nilai *posttest* didapat lebih tinggi daripada nilai *pretest*. Meskipun kenaikannya tidak banyak namun ada perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah diberikannya psikoedukasi kepada pendidik di SD N 13 Dewantara.

Metode pembiasaan positif yang dilakukan sejak dini/sejak kecil akan akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisah dari kepribadiannya (Syarbini, 2014). Tujuan dari metode pembiasaan adalah agar anak memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual) (Amin, 2015).

Berikut dokumentasi selama kegiatan berlangsung di SDN 13 Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Kegiatan yang dilaksanakan sesuai metode pembiasaan positif, *ice breaking*, dan evaluasi.



Gambar 1.
Pemaparan materi kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2.
Pemberian Post-test



Gambar 3.
Akhir kegiatan

Pembahasan mengenai pembiasaan positif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pengabdian tersebut menggambarkan bahwa metode pembiasaan positif yang diberikan dengan melakukan edukasi kepada para pendidik hal ini sangat penting sebab materi berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak. Berdasarkan dari hasil pretes dan postes yang sudah diuji terdapat peningkatan pada pengetahuan guru terkait dengan materi psikoedukasi yang diberikan. Dan dari lembar evaluasi dapat disimpulkan bahwa para guru sangat memahami materi yang disampaikan dengan sangat baik dari metode yang diberikan, penguasaan materi, dan teknik



pengkajian rata-rata memperoleh nilai yang tinggi. Oleh karena itu, baik dari *pretest*, *posttest*, dan lembar evaluasi yang sudah diisi oleh para guru dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan para guru terkait dengan materi yang sudah disampaikan.

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberi informasi tentang penerapan metode pembiasaan positif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa di SDN 13 Dewantara. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penerapan metode pembiasaan positif secara keseluruhan sangat baik. Nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest* maka diketahui adanya perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah diberikannya psikoedukasi kepada pendidik di SD N 13 Dewantara.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya psikoedukasi yang diberikan terdapat perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* untuk. Adanya perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada pemberian psikoedukasi dapat dilihat dari nilai *posttest* didapat lebih tinggi daripada nilai *pretest*. Meskipun kenaikannya tidak banyak namun ada perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah diberikannya psikoedukasi kepada pendidik di SD N 13 Dewantara.

REFERENCES

- Amin, M Maswardi. 2015. Pendidikan Karakter Anak Bangsa. Yogyakarta : Hak Cipta.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1166890>
- Aryanti, A. (2020). Pembinaan Akhlak Bagi Anak Usia Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 2 (1). https://jurnal.um-palembang.ac.id/suluh_abdi/article/view/2726
- Mardison, S. (2016). Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidayah (SD/MI). Jurnal Tarbiyah Al-Awlad,, Volume VI Edisi 02.
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/download/432/352>
- Susanti, S 2012. Bahasa sebagai alat komunikasi. Jurnal Bahasa Indonesia. 1 (1) : 45-53.
<https://mfr.osf.io/export?format=pdf&url=https%3A//files.osf.io/v1/resources/vgf83/providers/osfstorage/5dc0f506a4835d000abaf773%3Fformat%3Dpdf%26action%3Ddownload%26direct%26version%3D1>



Syarbini, Amirulloh, 2014. Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga, Jakarta : PT Elex Media Komputido. <https://repositoryfisip.unla.ac.id/browse/previews/1037>

Trisnawati, N. N. L., Suarni, N. K., & Agung, A. A. G. (2014). Penerapan Metode Picture and picture Dengan Media Cerita Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Kelompok A Di Tk Dirgantara Buruan Kabupaten Tabanan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1). <https://adoc.pub/queue/penerapan-metode-picture-and-picture-dengan-media-cerita-gam.html>

Taufiqurrahman, & Suyadi. (2020). Analisis Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar Dalam Proses Pembelajaran. In *Pionir: Jurnal Pendidikan* (Vol. 8, 2). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/6234>